

Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keaktifan Belajar Pada Materi Pecahan Dengan Menggunakan Media Blok Pecahan Kelas IV SD Negeri Karangjati

Ikhwan Ardiansyahi¹, Danuri²)

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

²PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat e-mail : ikhwanardiansyahhh@gmail.com, danuri@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the implementation of learning, (2) determine conceptual understanding, and (3) determine student learning activity by using fraction block media on fraction material in mathematics learning for grade IV of Karangjati State Elementary School. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 29 fourth-grade students of Karangjati Public Elementary School in the 2025/2026 academic year. The research instruments included observations of learning implementation, tests, and questionnaires. The analysis used in this study was descriptive analysis, both qualitative and quantitative. The results of the study showed (1) there was an increase in the implementation of learning by using fraction block media approach in mathematics learning, especially fraction material, in cycle I with an average of 82%, followed by cycle II meeting to 92%, (2) understanding of concepts by using fraction block media in cycle 1 obtained a percentage of completion of the concept understanding test of 48%, continued in cycle II experienced an increase in completion of 90%, (3) student learning activity by using fraction block media in cycle I obtained a percentage of 65%, continued in cycle II experienced another increase with a percentage of 85%.

Keywords: *Conceptual Understanding, Student Learning Activeness, Fraction Block Media.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) keterlaksanaan pembelajaran, (2) mengetahui pemahaman konsep, dan (3) mengetahui keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media blok pecahan pada materi pecahan dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri Karangjati. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap pada tiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri Karangjati tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 29 siswa. Instrumen penelitian meliputi observasi keterlaksanaan pembelajaran, tes, dan angket. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) terjadi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media blok pecahan dalam pembelajaran matematika khususnya materi pecahan pada siklus I rata-rata 82%, dilanjutkan dengan pertemuan II siklus menjadi 92%, (2) pemahaman konsep dengan menggunakan media blok pecahan pada siklus 1 mendapatkan persentase ketuntasan tes pemahaman konsep sebesar 48% , lanjut siklus II mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 90%, (3) keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media blok pecahan pada siklus I mendapatkan persentase 65%, lanjut siklus II mengalami peningkatan lagi dengan persentase 85%.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Keaktifan Belajar siswa, Media Blok Pecahan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia yang terus berkembang seiring dengan masyarakat. Sebagai proses pengembangan manusia dalam lingkungan belajar, pendidikan menjadi wadah untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang berfungsi (Restian &

Widodo, 2019; 3). Dalam konteks ini, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Ismunarti et al., 2020).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah matematika. Pembelajaran matematika didefinisikan sebagai suatu proses yang dimulai dengan

mempelajari komponen yang sudah dikenal dan bergerak ke arah yang tidak diketahui. Sayangnya, mata pelajaran ini sering dianggap sulit dipahami oleh sebagian siswa SD, karena mereka umumnya masih berada pada tahap berpikir operasional konkret. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan pemahaman konsep sangat penting. pemahaman konsep adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian ciri khusus, hakikat dan inti/isi dari matematika dan kemampuan dalam memilih prosedur tepat dalam menyelesaikan masalah (Dewanti, 2024). Dalam pembelajaran guru tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep saja, tetapi guru juga meningkatkan keaktifan belajar juga (Apriliyana et al., 2023).

Menurut (Rizky, 2022) keaktifan siswa dalam pembelajaran mengambil beraneka ragam bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Aktivitas fisik yang dapat diamati ialah siswa dengan giat serta aktif menggunakan anggota gerakanya untuk berbuat sesuatu ataupun

bertindak dalam hubungannya dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Tindakan ini dapat berupa menulis, membaca, berbuat sesuatu, diskusi, mengerjakan tugas, mengumpulkan data, peragaan sesuatu, mengukur dan lainnya. Dalam pelajaran matematika ada materi yaitu pecahan. Materi pecahan merupakan salah satu materi dari pelajaran matematika yang dipelajari di kelas IV SD karena materi pecahan merupakan konsep dasar yang materinya berkelanjutan dalam matematika (Putri, 2022). Materi pecahan sederhana harus benar benar dipahami karena materi ini akan berkelanjutan kemateri pecahan campuran. Mengingat pentingnya materi operasi pecahan maka materi ini harus benar-benar dikuasai oleh siswa sebelum mempelajari materi selanjutnya. Mata pelajaran Matematika adalah suatu bidang yang sulit untuk dilihat dan dipahami dengan mata. Jadi, matematika sulit dipahami oleh beberapa siswa, terutama mereka yang berada di tingkat SD. Hal ini dikarenakan siswa SD umumnya masih berada pada tingkat berpikir oprasional konkret. Jadi dalam pembelajaran seharusnya

memerlukan sebuah media pembelajaran(Hakim, 2021)

Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah siswa dalam menyampaikan materi(Ramadani et al., 2023). Dengan demikian untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa pada materi pecahan yaitu dengan menggunakan media blok pecahan (Khaira, 2021). Media blok pecahan merupakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pemahaman pada materi pecahan yang bersifat abstrak karena bentuknya yang simetris sehingga memudahkan siswa dalam membagi lingkaran menjadi beberapa bagian yang sama besar(Aras et al., 2019: 1)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas IV di SD Negeri Karangjati, Bantul. Masalah yang peneliti temukan dalam pembelajaran matematika dalam materi pecahan adalah siswa kurang memahami konsep pada materi tersebut dan kurangnya keaktifan

belajar pada siswa. Dalam memahami konsep pecahan siswa masih kurang atau bingung, misalnya dalam menentukan pecahan yang bernilai lebih besar antara $\frac{1}{6}$ dengan $\frac{1}{2}$. Masih banyak siswa yang menjawab nilai $\frac{1}{6}$ lebih besar dari $\frac{1}{2}$, karena mereka menganggap angka 6 lebih besar dari angka 2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kurangnya pemahaman dalam pembelajaran. Faktor yang menyebabkan siswa salah dalam memahami pembelajaran adalah tidak adanya media yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Sehingga pembelajaran tidak konkrit yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi karena siswa hanya mendengar penjelasan dari guru yang langsung mengajarkan pengenalan angka. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa khususnya pada materi pecahan.

Dan berdasarkan observasi di kelas IV SD Negeri Karangjati, Bantul. Kurangnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan, banyak dijumpai siswa yang kurang antusias dan kurang aktif bahkan tidak

memperhatikan guru yang menyampaikan pelajaran. Siswa cenderung duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal. Suasana kelas pasif dan cenderung berpusat pada guru sehingga membosankan dan tidak menarik. Kurangnya keaktifan belajar Matematika pada materi pecahan menyebabkan siswa kesulitan menyelesaikan masalah dalam materi pecahan pembelajaran matematika. Masalah yang terjadi di SD Negeri Karanjati, Bantul, khususnya kelas IV, belum cukup memahami apa yang dipelajari pada materi pecahan dalam pembelajaran matematika. Dengan beberapa permasalahan diatas Seharusnya seorang guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkrit dan mudah dipahami siswa. Maka dalam memberikan alternatif pemecahan masalah akan dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu dengan media blok pecahan supaya menarik perhatian siswa sekolah dasar. Media blok pecahan akan mengenalkan bilangan-bilangan pecahan pada

siswa sekolah dasar melalui media/alat peraga pecahan.

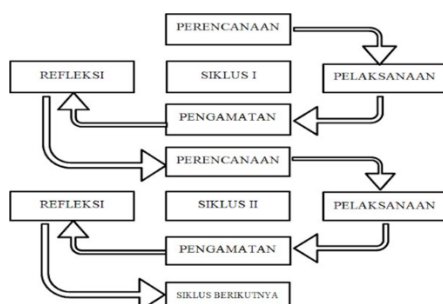
Berdasarkan latar belakang di atas Penggunaan media blok pecahan terhadap materi pecahan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman (Azizah, 2021). Menurut (Pandiangan, 2020) PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode dan siklus. Dan kelas adalah tempat di mana

sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Jadi pemahaman mengenai PTK diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya. Berikut ini adalah model visualisasi bagan yang disusun oleh kemmis dan Mc. Taggart, terdapat 4 tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagai berikut :



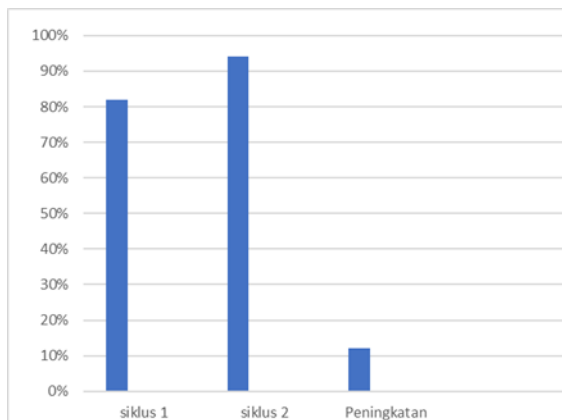
Gambar 1. Model Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan angket. Observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran, tes untuk mengetahui pemahaman konsep siswa, dan angket untuk mengetahui keaktifan belajar siswa. Pada penelitian ini, tes dalam bentuk soal essay terdiri dari 10 soal dan angket dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari 10 pertanyaan. Sampel pada penelitian ini adalah 29 peserta didik kelas IV B SD Negeri Karangjati. Data akan dikumpulkan dari hasil tes pemahaman konsep dan angket keaktifan belajar untuk dianalisis pemahaman konsep dan keaktifan belajar dterhadap penggunaan media blok pecahan untuk peroses pembelajaran matematika khususnya materi pecahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, tes (pretest dan posttest), dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, tes tertulis, kusioner, dan observasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat diagram dari hasil observasi keretlaksanaan pembelajaran, nilai pretest dan posttest pemahaman konsep, dan nilai angket keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Media Blok Pecahan Siklus I dan II



Gambar 2. Hasil keterlaksanaan Pembelajaran

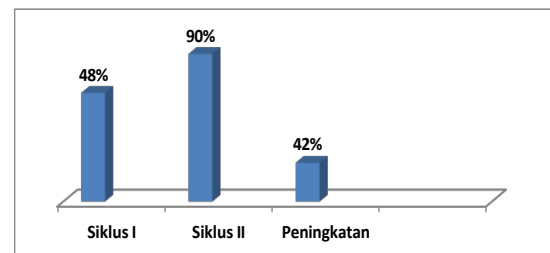
Grafik di atas menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus 1 yaitu 80% dan naik siklus 2 menjadi 94%. Keterlaksanaan pembelajaran yang sudah berhasil

karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%.

2. Meningkatkan Pemahaman Konsep

No.	Indikator	Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Rata-rata	62	72	76	81
2	Nilai maksimal	80	83	83	93
3	Nilai minimal	43	57	63	67
4	Tingkat ketuntasan	34%	48%	72%	90%

Tabel 1. Presenase pencapaian hasil tes pemahaman konsep



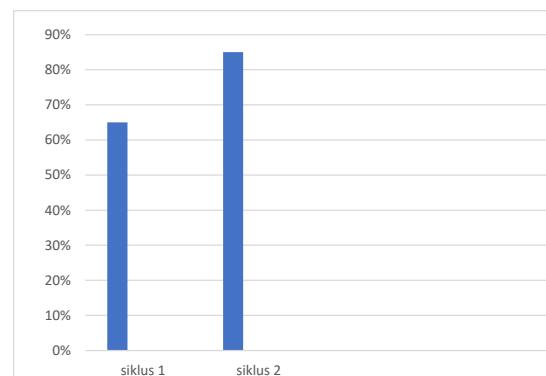
Gambar 3. Hasil Tes Pemahaman Konsep

Tabel dan drafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tes pemahaman konsep dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari, Siklus I, dan Siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata pada pretest 62 dan posttest 72, dan skor maksimal 80 pada pretest, skor 83 pada posttest, serta nilai

minimum 43 pada pretest dan 57 pada posttest. Pada siklus I mendapatkan presentase ketuntasan 48% yang belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Lalu dilanjutkan siklus II yang terjadi peningkatann dengan memperoleh nilai rata-rata 76 pada pretest dan 81 pada posttest , dan mendapatkan skor maksimal 83 pada pretest dan 93 pada posttest, serta nilai minimal 63 pada pretest dan 67 pada posttest. Pada siklus II mendapatkan presentase sebesar 90%. Hal ini menunjukan bahwa tes pemahaman konsep memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media blok pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah, A (2017) menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep menggunakan media blok pecahan dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari perolehan hasil tes pemahaman konsep siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai tes atau sebesar 64%, pada siklus II

mengalami perkembangan yakni sebesar 74%. Perkembangan juga terlihat dari nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mengalami peningkatan dari 52 pada siklus 1, menjadi 72 pada siklus II. Penggunaan media blok dapat efektif dalam meningkatkan mengenal konsep pecahan siswa kelas IV di SD N Cidahu 1 Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

3. Meningkatkan Keaktifan belajar



Gambar 4. Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa

Terlihat bahwa keaktifan siswa meningkat dari siklus I lanjut ke siklus II, hasil keaktifan siswa pada siklus I mencapai 65% selanjutnya peningkatan pada siklus II menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa yang memenuhi indikator keberhasilan 75%. Hasil penelitian ini

selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Erlina (2023) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari siklus I, siklus II, dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dengan menggunakan media blok pecahan pada pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika materi pecahan di SD Negeri 2 Tempos. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 53,33%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 93,33%. Hasil dari data pengamatan, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan menggunakan media blok pecahan dalam pembelajaran matematika materi pecahan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Karangjati dengan menggunakan media blok pecahan pada materi pecahan mata Pelajaran matematika. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran yang memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% dengan hasil menggunakan media blok pecahan dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan di SD Negeri Karangjati pada siklus 1 memperoleh 82 % dan siklus II mendapatkan 92 % dengan kenaikan dari siklus I ke siklus II yaitu 12%.
2. Hal ini menunjukkan bahwa media blok pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan hasil tes pemahaman konsep dengan menggunakan media blok pecahan dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan kelas IV SD Negeri Karangjati, pada siklus 1 mendapatkan persentase tes pemahaman konsep sebesar 48% namun masih belum tuntas karena belum termasuk kategori ketuntasan, lanjut siklus II mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 90% hal tersebut sudah dapat dikategorikan

memenuhi nilai ketuntasan karena lebih dari 75%.

3. meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media blok pecahan. Dengan hasil angket keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media blok pecahan dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan kelas IV SD Negeri Karangjati pada siklus I mendapatkan 65%, lanjut siklus II mengalami peningkatan lagi dengan persentase 85%.

Dan saran dari peneliti (1) Bagi guru agar dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa maka guru diharapkan menggunakan Media Blok Pecahan pada penelitian ini. Karena dengan menggunakan Media Blok Pecahan siswa dapat mengemukakan pendapat serta dapat aktif dalam pembelajaran pada materi yang akan diberikan pada guru, sehingga pemahaman siswa lebih baik dan pembelajaran lebih bermakna.(2).Untuk Siswa kelas IVB SD Negeri Karangjati, dengan penggunaan Media Blok Pecahan disarankan agar peserta

didik menjadi lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika khususnya materi pecahan, mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, berani dalam mengemukakan gagasan dan menjawab pertanyaan.(3) Untuk Sekolah Sekolah sebaiknya menganjurkan kepada guru kelas untuk menggunakan Media Blok Pecahan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan, menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan minat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Restian, A., & Widodo, R. (2019). Pengantar pendidikan. UMMPress.

Jurnal :

Apriliyana, D. A., Masfu'ah, S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis pemahaman konsep matematika siswa kelas V pada materi bangun ruang. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4166–4173.

Aras, L., Syawaluddin, A., & Amrah, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD

- Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(1), 40–49
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dewanti, D. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA PADA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 SESENAPADANG TERNAK RUMINANSIA. Universitas Sulawesi Barat.
- Hakim, N. D. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui permainan tradisional pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIN 2 Padangsidempuan. IAIN Padangsidempuan.
- Nurhasanah, A. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Pecahan Melalui Media Blok Pecahan Pada Siswa Kelas Iv Sdnegeri Cidahu 1 Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 86-90.
- Pandiangan, A. P. B. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa). Deepublish.
- Putri, R. Y. (2022). Upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi pecahan melalui penerapan media kertas lipat untuk siswa Kelas IV di SD Negeri 200214 Padangsidempuan. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
- Rizky, M. N. (2022). Upaya Guru Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.